# LEMBAGA PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI KABUPATEN KUBU RAYA

**TUGAS AKHIR**

Program Studi S-1 Arsitektur

Jurusan Arsitektur

Oleh :

**ERI PUTRI MAHARANI APRILIANO PUJI**

**NIM D1031211017**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**

**2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eri Putri Maharani Apriliano Puji

Nim : D1031211017

menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir yang berjudul "Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Kabupaten Kubu Raya" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis pada acuan dalam naskah ini dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Saya sanggup menerima konsekuensi dikemudian hari apabila pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Pontianak, 18 Juli 2025



Eri Putri Maharani Apriliano Puji
NIM. D1031211017

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**FAKULTAS TEKNIK**
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Pontianak 78124
Telepon (0561) 740186, WA: +6282152280907
Email : ft@untan.ac.id Website : http://teknik.untan.ac.id

## HALAMAN PENGESAHAN

# LEMBAGA PENYELENGGARAAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI KABUPATEN KUBU RAYA

Jurusan Arsitektur
Program Studi Sarjana Arsitektur

Oleh:

Eri Putri Maharani Apriliano Puji
NIM D1031211017

Telah dipertahankan di depan Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Juli 2025
dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana

Susunan Penguji Tugas Akhir

Pembimbing Utama

Yudi Purnomo, S.T., M.T.
NIP. 197705242002121004

Penguji Utama

Emilya Kalsum, S.T., M.T.
NIP. 197207261998022001

Pembimbing Pendamping

Affrilyno, S.T., M.Sc.
NIP. 197504052008011014

Penguji Pendamping

Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T.
NIP. 197601062002121010

Pontianak, 18 Juli 2025
Dekan,

Dr.-Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM
NIP. 196712231992031002

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Laporan Tugas Akhir yang berjudul "Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Kabupaten Kubu Raya". Dalam proses penyusunan Tugas Akhir, penulis mendapat banyak bantuan, dukungan, bimbingan, arahan, dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ing. Ir. Slamet Widodo, M.T., IPM., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura;
2. Bapak Dr. Uray Fery Andi, ST., MT., selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura;
3. Bapak Syaiful Muazir, ST., MT., PhD., selaku Koordinator Program Studi Arsitektur Universitas Tanjungpura;
4. Bapak Yudi Purnomo, S.T., M.T., selaku Dosen Pembimbing Utama Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritikan dan saran kepada penulis sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan;
5. Bapak Affrilyno, S.T., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pendamping Tugas Akhir yng telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan, kritikan dan saran kepada penulis sehingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan;
6. Ibu Emilya Kalsum, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Utama Tugas Akhir yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyempurnakan laporan tugas akhir ini;
7. Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T., M.T., selaku Dosen Penguji Pendamping Tugas Akhir telah memberi masukan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyempurnakan laporan tugas akhir ini;
8. Bapak Irwin Ramsyah, ST., M.T., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
9. Seluruh Dosen Jurusan Arsitektur Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga dalam proses penyelesaian studi ini;
10. Orang tua penulis, Ibu K.Sofia.A dan Bapak Alm. A. Pudjiono yang selalu

menaruh harapan lebih dan memberi keyakinan pada penulis untuk dapat melangkah lebih jauh. Terima kasih atas cinta, doa, harapan dan dukungan moral maupun material yang tiada henti selama ini;

11. Kedua saudara laki-laki penulis Bondan Andriano Puji dan Satria Noviano Puji, sosok yang selalu memberikan dukungan moral dan material kepada penulis, serta penyemangat penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan hingga saat ini;
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 jurusan arsitektur terutama rekan yang bergabung dalam tim "Ribornea" yang telah menjadi bagian dari proses belajar, berdiskusi, dan saling mendukung selama penyelesaian studi ini;
13. Dinas Sosial Kabupaten Kubu Raya, beserta pihak-pihak yang telah memberikan data, informasi, dan dukungan selama proses pengumpulan data.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan peningkatan kualitas di masa mendatang.

Pontianak, Juli 2025



Eri Putri Maharani Apriliano Puji
NIM. D1031211017

# ABSTRAK

Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) merupakan sebutan bagi anak yang terlibat dalam proses hukum akibat pelanggaran terhadap ketentuan perundang-undangan. Peningkatan jumlah ABH di Kabupaten Kubu Raya memerlukan perhatian khusus. Namun, saat ini ABH yang ada di Kabupaten Kubu Raya belum mendapatkan penanganan yang seharusnya dikarenakan fasilitas yang belum tersedia. Oleh karena itu, perancangan Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) merupakan sebuah bentuk respon terhadap permasalahan yang ada dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang layak, aman, nyaman dan mendukung proses pembinaan, rehabilitasi, dan reintegrasi sosial anak. Perancangan ini dilakukan dengan identifikasi awal terhadap LPKS dan analisis kebutuhan ruang berdasarkan standar LPKS. Hasil dari perancangan ini adalah LPKS ABH yang mampu memfasilitasi kegiatan rehabilitasi dan memberikan perlindungan bagi ABH di Kabupaten Kubu Raya yang dirancang sesuai dengan standar dan kebutuhan ruang. Hal tersebut diwujudkan dengan penyediaan fasilitas berupa ruang-ruang yang berfungsi sebagai ruang bimbingan, keterampilan, serta kegiatan harian ABH dengan memperhatikan aspek keamanan, kenyamanan dan kebutuhan ruang sosial.



**Kata kunci:** Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH), rehabilitasi sosial, dan LPKS ABH

## *ABSTRACT*

*Children in Conflict with the Law (CCL) refers to minors involved in legal proceedings due to violations of statutory regulations. The increasing number of CCL cases in Kubu Raya Regency requires serious attention. However, these children have yet to receive appropriate treatment due to the lack of adequate facilities. Therefore, the design of a Social Welfare Organizing Institution (LPKS) serves as a response to this issue, aiming to create a proper, safe, and comfortable environment that supports the process of rehabilitation, guidance, and social reintegration. The design process begins with the initial identification of LPKS needs and an analysis of spatial requirements based on existing standards. The result of this design is an LPKS facility capable of accommodating rehabilitation activities and providing protection for CCL in Kubu Raya Regency, developed according to relevant standards and spatial needs. This is realized through the provision of various rooms functioning as spaces for counseling, skills training, and daily activities, with careful consideration of safety, comfort, and the children's social space requirements.*



***Keywords**: Children in Conflict with the Law (CCL), social rehabilitation, LPKS CCL*

# DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iii
KATA PENGANTAR ..... iv
ABSTRAK ..... v
*ABSTRACT* ..... vii
DAFTAR ISI ..... viii
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR GAMBAR ..... xii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1
1.1. Latar Belakang ..... 1
1.2. Rumusan Masalah ..... 4
1.3. Tujuan ..... 4
1.4. Sasaran ..... 4
1.5. Lingkup Lokasi dan Lingkup Pembahasan ..... 5
1.6. Metodologi Perancangan ..... 5
1.6.1. Keaslian Perancangan ..... 5
1.6.2. Pendekatan Perancangan ..... 7
1.6.3. Metode Perancangan ..... 7
1.6.4. Diagram Alur Perancangan ..... 10
1.7. Sistematika Laporan/Penulisan ..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 13
2.1. Tinjauan Teoritik ..... 13
2.1.1. Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial ..... 13
2.1.2. Anak yang Berhadapan dengan Hukum ..... 17
2.1.3. Rehabilitasi Sosial ..... 17
2.2. Aturan, Norma, dan Standar ..... 20
2.3. Data Umum Lokasi ..... 28
2.3.1. Kondisi Geografis ..... 28
2.3.2. Demografi Penduduk ..... 29
2.4. Studi Komparasi ..... 32
2.4.1. LPKS ABH Anak Bangsa ..... 32

2.4.2. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) di Yogyakarta....34
2.4.3. Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang....36
2.4.4. UPT Pelayanan Sosial Marsudi Putra (PSMP) Tengku Yuk....38
2.4.5. Kesimpulan Studi Komparasi....39

BAB III LANDASAN KONSEPTUAL....42
3.1. Analisis Fungsi dan Tema Perancangan....42
3.2. Analisis Internal....43
3.2.1. Pelaku....43
3.2.2. Kegiatan dan Kebutuhan Ruang....44
3.2.3. Hubungan Ruang dan Organisasi Ruang....49
3.2.4. Persyaratan Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik)....51
3.2.5. Besaran Ruang....53
3.3. Analisis Eksternal....60
3.3.1. *Site*....60
3.3.2. Peletakan....60
3.3.3. Orientasi....62
3.3.4. Sirkulasi....63
3.3.5. Vegetasi....64
3.3.6. Zonasi....64
3.3.7. Analisis Bentuk....65
3.4. Analisis Struktur....65
3.5. Analisis Utilitas....66
3.5.1. Sistem Jaringan Air....66
3.5.2. Sistem Jaringan....67
3.5.3. Sistem Tata Udara (HVAC)....67
3.5.4. Sistem Keamanan Bangunan....68
3.5.5. Sistem Persampahan....68

BAB IV KONSEP PERANCANGAN....69
4.1. Konsep Fungsi....69
4.2. Konsep Internal....69
4.2.1. Program Ruang....69
4.2.2. Skematik Ruang Dalam....70
4.3. Konsep Eksternal / Tapak....70
4.3.1. Peletekan....**Error! Bookmark not defined.**

4.3.2. Orientasi ....71
4.3.3. Sirkulasi ....72
4.3.4. Vegetasi ....72
4.3.5. Zonasi ....73
4.3.6. Skematik Ruang Luar ....73
4.4. Konsep Gubahan Bentuk ....74
4.5. Konsep Struktur ....74
4.6. Konsep Utilitas ....75
4.6.1. Sistem Jaringan Air ....75
4.6.2. Sistem Jaringan ....75
4.6.3. Sistem Tata Udara (HVAC) ....76

BAB V PRA PERANCANGAN ....78
5.1. Situasi ....78
5.2. *Site plan* ....79
5.3. Denah ....80
5.4. Tampak ....84
5.5. Potongan ....88
5.6. Suasana Eksterior ....91
5.7. Suasana Interior ....93

DAFTAR PUSTAKA ....97

# DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Perancangan .....5
Tabel 2. 1 Bentuk Tahapan Rehabilitasi Sosial .....18
Tabel 2. 2 Standar Kebutuhan Sarana dan Prasarana.....20
Tabel 2. 3 Sarana dan Prasarana pada Pelayanan Pengasuhan/ Perawatan Sosial.21
Tabel 2. 4 Standar Ketentuan Interior.....28
Tabel 2. 5 Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya berdasarkan Kecamatan (2023).....30
Tabel 2. 6 Jumlah Penduduk Kabupaten Kubu Raya berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (2023).....30
Tabel 2. 7 Jumlah Kasus ABH di Kalimantan Barat (2023).....31
Tabel 2. 8 Sarana dan Prasarana BPRSR Yogyakarta .....35
Tabel 2. 9 Sarana dan Prasarana di UPT PSMP Tengku Yuk .....38
Tabel 2. 10 Kesimpulan Studi Komparasi .....39
Tabel 3. 1 Analisis Kebutuhan Ruang.....44
Tabel 3. 2 Analisis Persyaratan Ruang .....51
Tabel 3. 3 Analisis Besaran Ruang .....53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Alur Perancangan .....10
Gambar 2. 1 Standar Ukuran Tempat Tidur.....24
Gambar 2. 2 Standar Ukuran Ruang Makan .....24
Gambar 2. 3 Standar Ukuran Elemen Penunjang Kamar Mandi .....24
Gambar 2. 4 Standar Ukuran Elemen Lapangan Olahraga .....25
Gambar 2. 5 Standar Ukuran Rak Buku .....26
Gambar 2. 6 Standar Ukuran Meja Baca .....26
Gambar 2. 7 Standar Ukuran Ruang Belajar.....27
Gambar 2. 8 Standar Ukuran Ruang Kantor .....27
Gambar 2. 9 Peta Administrasi Kabupaten Kubu Raya.....29
Gambar 2. 10 Kegaiatan Vokasional di LPKS ABH Anak Bangsa.....32
Gambar 2. 11 Ruang Tamu LPKS ABH Anak Bangsa .....32
Gambar 2. 12 Ruang Tidur LPKS ABH Anak Bangsa.....33
Gambar 2. 13 Ruang Kepala LPKS ABH Anak Bangsa .....33
Gambar 2. 14 Dapur LPKS ABH Anak Bangsa .....33
Gambar 2. 15 Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) di Yogyakarta .....34
Gambar 2. 16 Aula BPRSR Yogyakarta .....35
Gambar 2. 17 Kegiatan Belajar di BPRSR Yogyakarta.....35
Gambar 2. 18 Kegiatan Keterampilan di BPRSR Yogyakarta .....36
Gambar 2. 19 Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Antasena Magelang .....36
Gambar 2. 20 Asrama PSMP Antasena Magelang .....37
Gambar 2. 21 Ruang Makan PSMP Antasena Magelang .....38
Gambar 2. 22 Mushola PSMP Antasena Magelan.....38
Gambar 3. 1 Diagram Pelaku .....44
Gambar 3. 2 Analisis Hubungan Ruang.....50
Gambar 3. 3 Analisis Organisasi Ruang .....51
Gambar 3. 4 Tata Wilayah .....61
Gambar 3. 5 Keistimewaan Fisik .....61
Gambar 3. 6 Panca Indera dan Kebisingan .....62
Gambar 3. 7 Sirkulasi Sekitar *Site* .....62
Gambar 3. 8 Analisis Orientasi .....63
Gambar 3. 9 Analisis Sirkulasi .....63
Gambar 3. 10 Analisis Vegetasi.....64
Gambar 3. 11 Analisis Zonasi.....64
Gambar 3. 12 Gubahan Bentuk.....65
Gambar 3. 13 Perhitungan Dimensi Struktur.....65
Gambar 3. 14 Peritungan Kebutuhan Air Bersih .....66
Gambar 3. 15 Ilustrasi Distribusi Air Bersih .....67
Gambar 4. 1 Analisis Fungsi.....69
Gambar 4. 2 Skematik Ruang Dalam.....70
Gambar 4. 3 Konsep Peletakan .....71
Gambar 4. 4 Konsep Orientasi .....71
Gambar 4. 5 Konsep Sirkulasi .....72
Gambar 4. 6 Konsep Vegetasi.....73
Gambar 4. 7 Konsep Zonasi.....73

Gambar 4. 8 Konsep Skematik Ruang Luar .....74
Gambar 4. 9 Konsep Gubahan Bentuk.....74
Gambar 4. 10 Skematik Sistem Air Bersih .....75
Gambar 4. 11 Skematik Sistem Air Kotor .....75
Gambar 4. 12 Skematik Sistem Jaringan Listrik.....76
Gambar 5. 1 Situasi .....78
Gambar 5. 2 *Site plan*.....80
Gambar 5. 3 Denah Bangunan Pengelola dan Pengunjung.....81
Gambar 5. 4 Denah Bangunan Hunian .....82
Gambar 5. 5 Denah Bangunan Bimbingan dan Keterampilan.....83
Gambar 5. 6 Denah Musholla .....83
Gambar 5. 7 Tampak Keseluruhan Bangunan .....84
Gambar 5. 8 Tampak Struktural Bangunan Pengelola.....85
Gambar 5. 9 Tampak Arsitektural Bangunan Pengelola.....85
Gambar 5. 10 Tampak Struktural Bangunan Hunian.....86
Gambar 5. 11 Tampak Arsitektural Bangunan Hunian.....86
Gambar 5. 12 Tampak Struktural Bangunan Bimbingan dan Keterampilan .....87
Gambar 5. 13 Tampak Arsitektural Bangunan Bimbingan dan Keterampilan .....87
Gambar 5. 14 Tampak Struktural Musholla.....88
Gambar 5. 15 Potongan A-A Bangunan Pengelola.....88
Gambar 5. 16 Potongan B-B Bangunan Pengelola .....89
Gambar 5. 17 Potongan A-A Bangunan Hunian.....89
Gambar 5. 18 Potongan B-B Bangunan Hunian .....89
Gambar 5. 19 Potongan A-A Bangunan Bimbingan & Keterampilan.....90
Gambar 5. 20 Potongan B-B Bangunan Bimbingan & Keterampilan .....90
Gambar 5. 21 Potongan A-A Musholla .....90
Gambar 5. 22 Potongan B-B Musholla.....91
Gambar 5. 23 Suasana Akses Kendaraan.....91
Gambar 5. 24 Suasana Parkir Pengunjung .....91
Gambar 5. 25 Suasana Parkir Pengelola .....92
Gambar 5. 26 Suasana *Drop-off* utama.....92
Gambar 5. 27 Suasana *Drop-off* penerima manfaat .....92
Gambar 5. 28 Suasana Lapangan dan Taman .....93
Gambar 5. 29 Suasana *Lobby*.....93
Gambar 5. 30 Suasana Koridor .....93
Gambar 5. 31 Suasana Ruang Kesehatan.....94
Gambar 5. 32 Suasana Ruang Bimbingan Konseling Kelompok .....94
Gambar 5. 33 Suasana Ruang Terapi Relaksasi .....94
Gambar 5. 34 Suasana Ruang Baca .....95
Gambar 5. 35 Suasana Ruang Musik .....95
Gambar 5. 36 Suasana Ruang Tengah Bangunan Hunian .....95
Gambar 5. 37 Suasana Kamar Unit Rumah Aman .....96
Gambar 5. 38 Suasana Kamar Unit Rumah Antara .....96

# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kenakalan remaja merupakan masalah sosial yang ditunjukkan oleh perilaku menyimpang anak yang seringkali ditemukan dalam kehidupan bermasyarakat dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Bentuk kenakalan yang paling umum dilakukan anak dan terjadi di masyarakat adalah perkelahian antarpelajar, pencurian, keterlibatan dalam geng remaja, pelecehan seksual hingga perundungan dunia maya. Faktor yang memicu terjadinya kenakalan remaja dapat berasal dari dalam diri anak itu sendiri maupun dari orang atau lingkungan sekitarnya. Perilaku yang dilakukan oleh remaja tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain dan jika pelanggaran yang dilakukan sudah melanggar hukum yang berlaku, remaja tersebut dapat terlibat tindak pidana.

Menurut UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak (UU SPPA) menjelaskan bahwa anak yang terlibat dalam tindak pidana bisa disebut dengan Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH). Anak yang Berhadapan dengan Hukum merupakan anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun dan dibedakan menjadi tiga kategori yaitu pelaku tindak pidana, korban tindak pidana dan saksi tindak pidana. Data kasus ABH pada tahun 2020-2023 menurut data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, menunjukkan tren peningkatan. Per 26 Agustus 2023 hampir 2.000 anak berkonflik dengan hukum (Sibuea, 2023).

Menurut UU SPPA, keadilan restoratif adalah penyelesaian perkara tindak pidana dengan melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku/korban, dan pihak lain yang terkait untuk bersama-sama mencari penyelesaian yang adil dengan menekankan pemulihan kembali pada keadaan semula, dan bukan pembalasan. Konsep ini menggeser cara pandang sistem hukum pidana dari pembalasan terhadap pelaku menjadi pemulihan korban ke kondisi semula (Cindy, n.d.). Namun, implementasi UU SPPA belum sepenuhnya menghindarkan anak dari sistem peradilan. Selama periode 2017-2018, sebanyak 90% anak yang diproses di

pengadilan diputus dengan hukuman penjara. Bahkan, penahanan dan pemenjaraan masih ditemukan pada anak-anak di bawah usia 14 tahun, kebanyakan masih bersekolah, serta 40% anak ditahan di fasilitas orang dewasa. (Sinombor, 2020).

Pendekatan yang digunakan dalam penerapan keadilan restoratif adalah proses dialog dan mediasi yang melibatkan pelaku, korban, keluarga pelaku/korban, dan pihak lain yang terkait untuk bersama-sama menciptakan kesepakatan atas penyelesaian perkara pidana yang adil dan seimbang bagi pihak korban maupun pelaku. Dalam UU SPPA, pendekatan ini dikenal dengan istilah diversi, yaitu pengalihan penyelesaian perkara anak dari proses peradilan pidana ke proses di luar peradilan pidana. Menurut PERMA Nomor 4 tahun 2014 dijelaskan bahwa diversi diberlakukan terhadap anak yang telah berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun atau telah berumur 12 tahun dan telah menikah namun belum berumur 18 tahun, yang diduga melakukan kejahatan atau tindak pidana. Untuk anak di bawah 14 tahun, diversi wajib dilakukan karena mereka tidak boleh dipidana, melainkan hanya dapat dikenakan tindakan tertentu, seperti pengembalian kepada orang tua atau perawatan di Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (LPKS) (Satriani, 2017)

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2022, LPKS merupakan lembaga atau tempat pelayanan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi anak. LPKS juga mempunyai peran yang penting dalam memberikan pembinaan terhadap anak yang telah memperoleh pelepasan bersyarat yaitu dengan pemberian pengawasan khusus.

Berdasarkan data dari Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) pada tahun 2023 jumlah ABH di Kabupaten Kubu Raya mencapai 46 kasus. Namun, saat ini kegiatan rehabilitasi ABH Kabupaten Kubu Raya dilaksanakan di UPT Panti Sosial Anak (PSA) Dinas Sosial Kalimantan Barat. UPT PSA melakukan rehabilitasi ABH yang berasal dari kabupaten/kota se-Provinsi Kalimantan Barat dikarenakan belum terdapat tempat melaksanakan rehabilitasi sosial bagi ABH di Kalimantan Barat.

Namun, sarana dan prasarana pada UPT PSA tidak representatif untuk melaksanakan rehabilitasi sosial anak. Hal tersebut dikarenakan UPT PSA pada

awalnya merupakan panti anak yatim piatu atau anak terlantar/tidak mampu yang hanya memiliki daya tampung maksimal 60 anak, anak yang berasal dari Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2021 berjumlah 3 anak. UPT PSA juga tidak memiliki program kegiatan khusus ABH. Selain itu, sarana yang terdapat di UPT PSA kurang memadai, sebagai contohnya belum ada tempat untuk menampung anak yang baru masuk di dalam lembaga atau biasa disebut dengan "Rumah Antara" yang merupakan bagian dari proses layanan LPKS. UPT PSA memanfaatkan ruangan-ruangan kosong yang ada untuk mengupayakan kenyamanan dari anak. UPT PSA mengoptimalkan fasilitas yang tersedia di gedung tersebut sebagai rumah observasi anak. (Dedi, Hermawan Bangun, & Mawardi, 2022).

Pada saat ini, fasilitas yang digunakan untuk menjalankan program rehabilitasi sosial bagi Anak yang Berhadapan dengan Hukum (ABH) masih banyak yang memanfaatkan fasilitas sementara. Fasilitas tersebut sering kali tidak memenuhi standar yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas rehabilitasi yang diperlukan. Keterbatasan ini mencakup kurangnya ruang yang sesuai, sarana pendukung yang tidak lengkap, hingga lingkungan yang kurang kondusif bagi proses pemulihan dan pembinaan. Hal ini tentu menjadi tantangan serius dalam menyediakan layanan rehabilitasi yang optimal untuk membantu ABH kembali ke masyarakat dengan lebih baik.

Gedung LPKS sebagai tempat melakukan rehabilitasi sosial bagi ABH harus menciptakan estetika yang menarik untuk membantu mengurangi stigma yang melekat pada anak-anak yang berhadapan dengan hukum. Selain itu, penerapan desain harus menciptakan kenyamanan serta keamanan bagi anak sesuai dengan standar yang berlaku sehingga anak tidak merasa jenuh dalam menjalankan proses rehabilitasi. Hal tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan rehabilitasi, yaitu membantu anak menemukan kembali jati diri mereka untuk kembali ke masyarakat.

Perancangan Gedung LPKS ABH yang berlokasi di Kabupaten Kubu Raya berdasarkan ketersediaan lahan dimaksudkan sebagai tempat melaksanakan proses rehabilitasi bagi ABH yang berasal dari Kabupaten Kubu Raya. Perancangan Gedung LPKS ABH ini membutuhkan penerapan ilmu arsitektur untuk dapat

menyediakan fasilitas yang mendukung proses pemulihan fisik dan mental anak melalui kegiatan rehabilitasi. Desain ruang yang harus memperhatikan fungsi dan estetika sehingga dapat menampung seluruh kegiatan rehabilitasi ABH tanpa membuat anak tersebut jenuh dalam menjalaninya, sekaligus mendorong interaksi sosial melalui area komunal yang nyaman, ruang kegiatan kelompok, dan ruang pribadi yang aman. LPKS perlu mudah diakses dan berada di lingkungan yang aman untuk melindungi anak dari potensi bahaya.

### 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Gedung LPKS ABH yang dapat menunjang kegiatan bagi pengelola maupun anak yang bermasalah dengan hukum dengan mempertimbangkan hak-hak anak dan mewadahi proses rehabilitasi anak.

### 1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari perancangan ini adalah merencanakan dan merancang Gedung LPKS ABH.

### 1.4. Sasaran

Sasaran perancangan yang akan dicapai pada perancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya yaitu:

1. Menjelaskan definisi dan fungsi Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.
2. Menjelaskan norma, aturan, standar perancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.
3. Melakukan pemrograman perancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.
4. Menjelaskan dan menganalisis lokasi perancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.
5. Merumuskan konsep perancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.
6. Menghasilkan gambar pra-rancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.

## 1.5. Lingkup Lokasi dan Lingkup Pembahasan

Lingkup lokasi dan pembahasan dalam perancangan sebagai berikut:

1. Lingkup lokasi perancangan Gedung LPKS ABH berada di Kabupaten Kubu Raya. Tidak terdapat kriteria yang ditentukan pada bangunan LPKS ABH, namun berdasarkan fungsi dapat disimpulkan bahwa LPKS ABH dapat berada di lokasi yang mudah dicapai namun tetap berada disuasana yang tenang tapi tidak membuat anak merasa dikucilkan.
2. Lingkup pembahasan difokuskan pada isi dan permasalahan sebagai faktor perancangan bangunan dengan menerapkan pendekatan arsitektur sebagai langkah untuk menciptakan kenyamanan dan keamanan pada bangunan bagi pengguna. Perancangan berfokus pada penyediaan fasilitas yang mendukung proses rehabilitasi bagi ABH.

## 1.6. Metodologi Perancangan

### 1.6.1. Keaslian Perancangan

Keaslian perancangan dalam tugas akhir merujuk pada kemampuan untuk menciptakan karya yang orisinil. Pada Tabel 1.1 memuat perbandingan perancangan bangunan dengan fungsi sejenis untuk membuktikan keaslian perancangan.

**Tabel 1. 1** Keaslian Perancangan

| Penulis/ Perancang | Judul Perancangan | Fungsi | Metode | Lokasi |
|---|---|---|---|---|
| Ahmad Alif Nur Hidayat, 2015 | Perancangan Pusat Rehabilitasi Anak Bermasalah Hukum (ABH) di Kabupaten Lamongan Tema: *Sociality Territory* | Pusat Rehabilitasi | Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer melalui observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan data dari internet. | Kabupaten Lamongan |

| Penulis/ Perancang | Judul Perancangan | Fungsi | Metode | Lokasi |
|---|---|---|---|---|
| Etika Cahya Wulan, 2022 | Pusat Pembinaan dan Rehabilitasi Sosial Khusus Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Denpasar | Pusat Pembinaan dan Rehabilitasi | Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer melalui observasi dan wawancara serta data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur dan data dari internet | Kota Denpasar |
| Poppy Mangundap, 2022 | Pusat Rehabiltasi Kenakalan Remaja dengan Pendekatan *Healing Environment* di Luwuk | Pusat Rehabilitasi | Metode yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode analisa sintesa : Ungkapan pembahasan mengidentifikasi, menganalisa dan mengaitkan semua faktor dan unsur-unsur yang berhubungan dengan rehabilitasi, disamping itu digunakan juga pembahasan tentang usaha penanganan terhadap remaja bermasalah dengan titik tolak segi segi psikologis remaja. | Kota Luwuk |
| Eri Putri Maharani Apriliano Puji, 2025 | Lembaga Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum di Kabupaten Kubu Raya | Pusat Rehabilitasi | Metode pengumpulan data, studi literatur, studi kasus/preseden, wawancara, pengamatan | Kabupaten Kubu Raya |

| Penulis/ Perancang | Judul Perancangan | Fungsi | Metode | Lokasi |
|---|---|---|---|---|
| | | | lapangan dan analisis. | |

Pada Tabel 1.1 merupakan penjelasan singkat terkait adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan terdapat pada fungsi bangunan yang berfungsi sebagai tempat rehabilitasi bagi ABH dan ada juga bagi rehabilitasi kenakalan remaja. Sedangkan perbedaan terdapat pada judul yang dimana penulis berjudul LPKS ABH sedangkan penulis yang lain mengambil judul Pusat Rehabilitasi, serta perbedaan pada lokasi perancangan serta metode yang digunakan.

### 1.6.2. Pendekatan Perancangan

Perancangan Gedung LPKS ABH Kalimantan Barat di Kabupaten Kubu Raya berfokus untuk menciptakan lingkungan yang mendukung rehabilitasi anak dengan memperhatikan aspek psikologis dan sosial anak.

### 1.6.3. Metode Perancangan

**A. Objek Perancangan**

Metode perancangan merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode ini dibutuhkan untuk memudahkan dalam mengembangkan ide rancangan. Metode perancangan yang diterapkan dalam perancangan Gedung LPKS ABH adalah metode yang disampaikan oleh R. Whitaker dalam buku Pengantar Arsitektur (J. C. Snyder, 1984). Metode tersebut menawarkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis. Berikut adalah penjelasan dari setiap metode perancangan yang digunakan:

a. Pengenalan, tahapan yang berupa identifikasi awal terhadap LPKS ABH

b. Definisi, pemahaman arti dari LPKS ABH sebagai objek perancangan

c. Persiapan, merupakan tahapan yang dilakukan meliputi pengumpulan informasi berupa data primer maupun data sekunder yang dibutuhkan dalam perancangan LPKS ABH. Data primer melibatkan observasi langsung terhadap latar belakang, masalah, potensi, dan kondisi eksisting. Data

sekunder mencakup literatur terkait perancangan serta kebijakan pemerintah.

d. Analisis, tahapan mengolah data yang telah dikumpulkan dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan dan potensi yang terdapat dalam data tersebut.

e. Sintesis, merupakan tahap lanjutan dari teknik analisis, pada teknik ini merupakan pengolahan dari hasil analisis agar mendapatkan solusi perancangan yang digunakan dalam merancang bangunan LPKS ABH.

f. Evaluasi, tahapan ini dilakukan peninjauan kembali terhadap konsep perancangan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan perancangan LPKS ABH.

g. Re-evaluasi, merupakan penyempurnaan desain berdasarkan hasil evaluasi. Tahapan ini berfokus pada menggabungkan seluruh aspek menjadi satu desain perancangan arsitektur.

**B. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Langkah pertama dalam melakukan perancangan ini adalah dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Data-data dikumpulkan melalui berbagai cara, yaitu sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Metode ini mencakup pengumpulan informasi, data, dan keterangan dari berbagai sumber tertulis seperti dokumen, arsip, laporan, jurnal, peraturan perundang-undangan, serta bahan tertulis lain yang relevan dengan perancangan Gedung LPKS ABH Kabupaten Kubu Raya.

b. Studi Preseden

Metode ini dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan beberapa bangunan arsitektur yang relevan secara mendalam, berdasarkan tiga aspek utama: aspek konseptual, aspek programatik, dan aspek formal.

c. Wawancara

Metode ini dilakukan melalui proses tanya jawab langsung guna memperoleh informasi dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan atau pemahaman terhadap objek perancangan.

**C. Teknik Analisis dan Sintesis**

Tahapan ini terbagi menjadi 2 yaitu teknik analisis dan sintesis. Berikut teknik analisis yang perlu dipertimbangkan dalam perancangan yaitu

a. Analisis fungsi, untuk mengklasifikasikan ruang-ruang yang dibutuhkan dengan mempertimbangkan pelaku dan aktivitasnya.
b. Analisis pelaku, untuk mengetahui kuantitas dari pengguna dan aktivitasnya.
c. Analisis kebutuhan ruang, untuk memperoleh kebutuhan ruang apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan.
d. Analisis persyaratan ruang, untuk memperoleh persyaratan dan standar besaran ruang dengan mempertimbangkan jenis ruang dan kuantitas pelaku.
e. Analisis hubungan ruang, untuk mengatur dan mengetahui hubungan antar ruang yang akan dibuat.
f. Analisis tapak, untuk mengetahui kondisi tapak di lapangan secara langsung sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam perancangan.
g. Analisis bentuk, untuk membuat bentuk dasar bangunan yang dirancang sehingga dapat menjadi dasar desain bangunan.
h. Analisis fisika bangunan, untuk menciptakan kenyamanan ruang perancangan
i. Analisis struktur dan konstruksi, untuk membuat standar kekuatan bangunan sehingga bangunan aman dirancang
j. Analisis utilitas bangunan, untuk membuat alur pendistribusian air bersih dan air kotor, listrik, pembuangan sampah, instalasi kebakaran dan sebagainya.

Teknik sintesis merupakan tahap lanjutan dari teknik analisis, pada teknik ini merupakan pengolahan dari hasil analisis agar mendapatkan solusi perancangan.

Melalui teknik ini, tema dan konsep perancangan dapat dirumuskan dan menjadi dasar untuk proses perancangan, seperti:

a. Konsep tata ruang

b. Konsep tapak

c. Konsep gubahan bentuk

d. Konsep struktur

e. Konsep utilitas

## D. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan merupakan tapahan akhir yang akan menghasilkan produk berupa gambar pra-rancangan. Adapun tahapan perancangan akan menghasilkan konsep, *site plan*, denah, tampak, potongan, suasana.

### 1.6.4. Diagram Alur Perancangan




**Gambar 1. 1** Diagram Alur Perancangan

## 1.7. Sistematika Laporan/Penulisan

Sistematika penulisan yang diterapkan dalam proposal ini terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metode perancangan. Berikut penjelasan mengenai sistematika penulisan:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan perancangan, sasaran perancangan, lingkup lokasi dan pembahasan, sistematika penulisan serta diagram alur perancangan Gedung LPKS ABH di Kabupaten Kubu Raya.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka ini berisi penjelasan secara umum yang memberikan pemahaman mengenai perancangan Gedung LPKS ABH dengan memuat tinjauan teoritik, aturan, norma dan standar, data umum lokasi, serta contoh studi kasus/preseden yang dibutuhkan dalam perancangan.

**BAB III LANDASAN KONSEPTUAL**

Landasan konseptual berisi proses perancangan yang diawali dengan identifikasi fungsi dan tema perancangan arsitektur mengenai Gedung LPKS ABH di Kabupaten Kubu Raya guna menentukan solusi perancangan arsitektur yang dicapai melalui beberapa tahapan yaitu analisis fungsi dan tema perancangan, analisis internal, analisis eksternal, analisis struktur, dan analisis utilitas.

**BAB IV KONSEP PERANCANGAN**

Bab ini merupakan hasil dari tahapan analisis perancangan yang telah dilakukan sehingga menghasilkan konsep perancangan arsitektur dari Gedung LPKS ABH di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari penjelasan terkait konsep fungsi, konsep internal, konsep eksternal, konsep gubahan, konsep struktur, dan konsep utilitas.

**BAB V PRA PRANCANGAN**

Bagian pra perancangan merupakan bagian akhir dalam laporan tugas akhir yang berisi hasil rancangan dari Gedung LPKS ABH di Kabupaten Kubu Raya yang terdiri dari situasi, *site plan*, denah, tampak, potongan, suasana eksterior dan interior.